

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen Varney yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh (komprehensif) Ny. S di PMB Saptarini Desa Sengonrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang dimulai dari tanggal 20 Februari 2018 – 3 April 2018 dengan 4 kali kunjungan nifas, maka dapat disimpulkan:

1. Pengkajian
 - a. Kunjungan pertama ibu mengeluhkan perutnya terasa mules dan nyeri pada luka jahitan jalan lahir.
 - b. Kunjungan kedua ibu mengeluhkan kaki bengkak tanpa disertai nyeri
 - c. Kunjungan ketiga ibu sudah tidak mengeluhkan apapun.
 - d. Kunjungan keempat ibu tidak mengeluhkan apapun. Ibu sudah memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan setelah mendiskusikannya dengan suami.
2. Identifikasi Diagnosa dan Masalah Aktual

Setelah dilakukan pengkajian maka diagnosa dan masalah aktual yang dapat ditegakkan pada Ny. S adalah P₂₀₀₂ Ab₀₀₀ *postpartum* dengan nifas normal.

3. Identifikasi Diagnosa dan Masalah Potensial

Diagnosa dan masalah potensial yang mungkin muncul pada Ny. S adalah perdarahan *postpartum* dan infeksi masa nifas.

4. Identifikasi Kebutuhan Segera

Dari diagnosa dan masalah potensial yang muncul kemudian ditentukan kebutuhan segera yang harus diberikan kepada ibu untuk mencegah terjadinya masalah tersebut. Kebutuhan segera yang diberikan kepada Ny. S adalah observasi kontraksi uterus, TFU, kandung kemih, dan pengeluaran pervaginam.

5. Intervensi

Diagnosa dan masalah yang ditegakkan digunakan untuk menyusun intervensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan ibu serta tujuan dari setiap kunjungan. Kriteria hasil kemudian disusun untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Implementasi

Implementasi dari intervensi yang telah disusun diberikan secara sistematis dan berkesinambungan. Intervensi yang disusun dapat tersampaikan pada setiap kunjungan.

7. Evaluasi

Intervensi yang telah diimplementasikan kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada setiap kunjungan untuk mengetahui keefektifan dari perencanaan pada kunjungan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh ibu. Evaluasi masa nifas secara keseluruhan dilakukan pada akhir kunjungan, yaitu pada hari ke

42 postpartum.

5.2 Saran

1. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat memberikan asuhan yang tepat sesuai dengan kebutuhan ibu selama masa nifas dan dapat meningkatkan pengetahuan untuk diterapkan pada pelayanan selanjutnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk melakukan asuhan komprehensif masa nifas yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien. Penyuluhan tentang perubahan masa nifas, pentingnya memberikan ASI eksklusif, cara pemberian ASI dengan benar sangat diperlukan seorang wanita dalam masa nifas untuk menjalani masa nifasnya dengan baik dan lancar. Hal ini diperlukan karena sebagian ibu tidak mengetahui perubahan apa saja yang akan terjadi pada tubuhnya selama masa nifas sehingga ibu tidak mengetahui apakah keadaanya baik atau sehat. Selain itu, konseling tentang KB diperlukan karena sebagian ibu tidak mengetahui jenis KB apa yang baik bagi ibu menyusui dan hanya memilih KB yang nyaman untuk mereka gunakan.

3. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan untuk menambah konseling mengenai adaptasi fisik seorang ibu yang dimulai sejak masa kehamilan sampai nifas kepada

keluarga terutama suami dalam pemenuhan kebutuhan dasar ibu nifas sehingga kebutuhan ibu dapat terpenuhi baik secara fisik maupun psikologis.

4. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan asuhan masa nifas yang tepat sesuai dengan kebutuhan selama masa nifas, komplikasi selama masa nifas tidak terjadi dan klien melaksanakan saran-saran yang sudah diberikan oleh petugas.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menambah literatur pembelajaran materi secara menyeluruh dalam pelaksanaan asuhan kebidanan yang berkesinambungan sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan asuhan melalui teori kepada praktiknya dan pemberian panduan dalam penyusunan laporan tugas akhir.